

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk menyelidiki suatu masalah penelitian. Pendekatan ini menentukan metodologi, desain penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada metode kuantitatif dengan penelitian survei.

Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Penelitian dengan menggunakan metode survei bertujuan untuk mengetahui gambaran data dari objek peneliti secara detail lalu menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Penelitian dengan metode survei juga digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap isu atau fenomena tertentu. Dalam melakukan survei, penulis menggunakan media kuesioner yang akan disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan untuk pengumpulan data.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh besarnya Pengaruh Penerapan Audit Internal Terhadap Risiko Kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Sugiyono (2017:48) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain.”

3.2 Objek Penelitian

Pada umumnya, objek penelitian merujuk pada segala sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran dalam sebuah penelitian. Objek penelitian dapat berupa fenomena, peristiwa, individu, kelompok, institusi, proses, atau konsep yang akan dipelajari, dipahami, dan dianalisis oleh peneliti.

Sugiyono (2022:57) dalam bukunya mendefinisikan bahwa:

“Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Risiko Kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Instrumen Penelitian merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”.

Dalam penelitian ini, instrument penelitian digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data dan mengukur nilai dari suatu variabel. Biasanya instrumen penelitian digunakan dalam bentuk beberapa pertanyaan seperti kuesioner yang diberikan kepada responden dan selanjutnya akan dijadikan sampel dalam penelitian. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam *table* operasionalisasi variabel, sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas dan terstruktur.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.4 Unit Penelitian

Unit pada penelitian ini adalah auditor internal atau dalam perbankan BPR biasa disebut Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan PE Audit Internal serta karyawan divisi kredit Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap risiko kredit.

3.5 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek dalam pengamatan penelitian yang sering disebut juga faktor yang berperan dalam penelitian ataupun gejala yang akan diteliti:

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Judul penelitian yang penulis pilih yaitu Pengaruh Penerapan Audit Internal Terhadap Risiko Kredit (studi pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat), maka variabel dalam judul penelitian tersebut dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam variabel, diantaranya yaitu:

1) Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel bebas (*independent variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini antara lain:

a. Penerapan Audit Internal

Menurut Hery (2017:238), definisi audit internal adalah:

“Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen”.

2) Variabel *Dependent*

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Y (*dependent variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

a. Risiko Kredit (Y).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Perkreditan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 272, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5761), yang selanjutnya disingkat POJK MR BPR. Risiko Kredit Bank Perekonomian Rakyat (BPR) adalah sebagai berikut:

“Risiko kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah risiko kerugian yang dihadapi oleh BPR akibat ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kualitas debitur, kondisi ekonomi, portofolio kredit, kebijakan dan prosedur kredit, manajemen risiko kredit, nilai agunan dan moral hazard. Risiko kredit dapat menjadi penyebab utama kegagalan BPR”.

3.6.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan dimensi dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Agar dapat lebih mudah memahami dan melihat variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Penerapan Audit Internal (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Audit Internal (X) “Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada	Langkah-langkah Pelaksanaan Audit Internal: 1) Perencanaan Audit Internal.	a. Jadwal Tahunan	Ordinal	1
		b. Jadwal Mendadak	Ordinal	2
	2) Perencanaan Proses Audit	a. Meninjau hasil audit sebelumnya.	Ordinal	3
		b. Melihat tindak lanjut yang diperlukan	Ordinal	4
		c. Mengidentifikasi informasi yang diperlukan.	Ordinal	5
	3) Melakukan Audit	a. Pertemuan auditor dan manajemen	Ordinal	6
		b. Mengumpulkan informasi selama audit	Ordinal	7-10
	4) Pelaporan Audit	a. Pertemuan penutup.	Ordinal	11
		b. Mengidentifikasi area yang tidak sesuai/kelemahan	Ordinal	12
		c. Mengidentifikasi area positif yang memiliki	Ordinal	13

manajemen”.		potensi untuk improvement.		
	5) Tindak lanjut atas Perbaikan yang ditemukan	a. Memastikan temuan telah diperbaiki	Ordinal	14
		b. Menilai perubahan	Ordinal	15
Menurut Hery (2017:238)	Menurut Sistem Manajemen Mutu ISO9001			

Sumber: Diolah oleh penulis

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Risiko Kredit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Risiko Kredit (Y) “Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada BPR”.	Penggolongan Kolektibilitas Kredit 1) Kolektibilitas 1 (Lancar)	a. Pembayaran angsuran pokok tepat waktu.	Ordinal	1
		b. Pembayaran angsuran bunga tepat waktu.	Ordinal	2
	2) Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus)	a. Tunggakan pokok hingga 90 hari.	Ordinal	3
		b. Tunggakan bunga hingga 90 hari.	Ordinal	4
	3) Kolektibilitas 3 (Kurang	a. Tunggakan pokok antara 91-120 hari.	Ordinal	5

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.03/2019	Lancar)	b. Tunggakan bunga antara 91-120 hari.	Ordinal	6
	4) Kolektibilitas 4 (Diragukan)	a. Tunggakan pokok atau bunga antara 121-180 hari.	Ordinal	7
		b. Tunggakan bunga antara 121-180 hari.	Ordinal	8
	5) Kolektibilitas 5 (Macet) Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019	a. Tunggakan Angsuran pokok kredit tidak dibayarkan melebihi 180 hari.	Ordinal	9
		b. Tunggakan Angsuran bunga kredit tidak dibayarkan melebihi 180 hari.	Ordinal	10

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada divisi audit internal dan divisi kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat, dimana jumlah populasinya sebanyak 53 orang.

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian

No	Nama Bank Perekonomian Rakyat	Alamat	Unit	Jumlah Auditor
1	PT.BPR NEHEMIA	Jl. Raya Padalarang No. 546, Kab. Bandung Barat	Sistem Pengendalian Internal	4
			Costumer Service	2
			Marketing Kredit	3
			Unit Pengendalian	2
			Unit Kredit	2
			Jumlah	13
2	PT.BPR SINAR MAS PELITA	Jl. Raya Padalarang No.36, Kab. Bandung Barat	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	4
			Analisis	3
			Kabag Kredit	1
			Marketing Kredit	4
			Adm Kredit	1
			Slik	1
			Jumlah	14
3	PT.BPR ADHIERRESA	Jl. Raya Lembang No.272, Kab. Bandung Barat	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	1
			Analisis	2
			Kabag Kredit	1
			Marketing Kredit	2
			Adm Kredit	1
			Slik	1
			Jumlah	8
4	PT.BPR ARTHAGUNA MANDIRI	Jl. Raya Gadobangkong No. 112 Ngamprah, Kab. Bandung Barat	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	4
			Analisis	3
			Kabag Kredit	1
			Marketing Kredit	5
			Adm Kredit	2
			Slik	3
			Jumlah	18
		Total		53

Sumber: Diolah oleh penulis

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan teknik sampling sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling *NonProbability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*NonProbability Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2024:138) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Responden adalah karyawan aktif pada divisi audit internal atau divisi kredit.
2. Responden memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan.
3. Responden memahami proses pelaksanaan audit internal atau pengelolaan risiko kredit.

Dalam buku Sugiyono (2024:142) untuk menentukan ukuran sampel dapat menggunakan rumus Slovin yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*margin of error*)

Dalam penelitian kali ini, perhitungan sampelnya menggunakan rumus slovin, yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari populasi dengan tingkat kesalahan tertentu (*margin of error*). Jika populasi $N = 53$ dan *margin of error* $e = 0.05$, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{1 + 53(0.05)^2}$$

$$n = \frac{53}{1 + 53(0.0025)} = \frac{53}{1.1325} = 46.8 \text{ (dibulatkan menjadi 47)}$$

Maka, jumlah sampel yang akan penulis ambil yaitu 47 orang.

3.6.3 Sampel Penelitian

Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh atau *saturation sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu seluruh karyawan pada divisi audit internal dan divisi kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat, dimana jumlah populasinya sebanyak 53 orang.

Tabel 3. 4

Sampel

No.	Nama Bank Perekonomian Rakyat	Jumlah Auditor
1	PT.BPR NEHEMIA	13
2	PT.BPR SINAR MAS PELITA	14
3	PT.BPR ADHIERRESA	8
4	PT.BPR ARTHAGUNA MANDIRI	18
	Total	53

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket/kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu karyawan divisi audit internal dan divisi kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden dan pertanyaan.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai pengaruh penerapan audit internal terhadap risiko

kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

2. Studi Pustaka (*Literary Research*), dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan sumber-sumber lainnya yang sesuai topik penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya pada penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik dengan memanfaatkan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 26.

3.8.1 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument ini dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berfungsi untuk mengukur apa yang ingin di ukur. Suatu alat yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2020:193) instrument validitas didefinisikan sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk dapat menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika terdapat item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak dapat diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2019:127), syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. “Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid”.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

ΣXY = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX = Jumlah nilai variabel X

ΣY = Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

ΣY^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan uji reliabilitas merupakan untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121), instrument yang reliabel adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Maka suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat digunakan

dengan aman. Hal ini terjadi karena instrument dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk dapat memenuhi data persyaratan dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successuve Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI yaitu sebagai berikut:

1. “Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV) yaitu:

$$\textbf{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{min})$$

3.8.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) *skala likert* didefinisikan sebagai berikut:

“*Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan *skala likert*.

Dengan *skala likert* ini maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3. 5

Bobot Skor Kuesioner Skala Likert

No.	Jawaban	Bobot Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/kurang positif	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono (2018:161)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), maka analisis yang digunakan pada analisis statistic ini berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel.
5. Untuk rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah X_i dan Y_i

X_i = Nilai X ke-i sampai ke-n (untuk variabel independen)

Y_i = Nilai Y ke-i sampai ke-n (untuk variabel dependen)

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisioner. Masing-masing nilai tertinggi dan terendah tersebut akan peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa perhitungan atas dimensi dengan berbagai jumlah pertanyaan untuk mengetahui kriteria penilaian:

a. Kriteria nilai atas variabel Penerapan Audit Internal

Untuk variabel Penerapan Audit Internal terdiri dari 15 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel bebas (*independent variable*) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75,00$ dan

skor terendah yaitu $(15 \times 1) = 15,00$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{75,00 - 15,00}{5} = 12,00$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Penerapan Audit Internal sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Penerapan Audit Internal

Interval	Kriteria
15.00 - 27,00	Tidak Efektif
27,01 – 40,01	Kurang Efektif
40,02 – 52,02	Cukup Efektif
52,03 – 64,03	Efektif
64,04 – 76,04	Sangat Efektif

Dalam variabel Penerapan Audit Internal terdapat lima (5) dimensi yang digunakan, yaitu perencanaan audit internal, perencanaan proses audit, melakukan audit, pelaporan audit, dan tindak lanjut atas perbaikan yang ditemukan. Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

Kriteria nilai atas dimensi Perencanaan Audit Internal

Jumlah kuesioner dalam dimensi Perencanaan Audit Internal adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Efektif
3,61 – 5,21	Kurang Efektif
5,22 – 6,82	Cukup Efektif
6,83 – 8,43	Efektif
8,44 – 10,04	Sangat Efektif

Kriteria nilai atas dimensi Perencanaan Proses Audit.

Jumlah kuesioner dalam dimensi Perencanaan Proses Audit adalah 3 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 3 = 15,00$

Nilai terendah : $1 \times 3 = 3,00$

Range/ Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Interval	Kriteria
3.00 – 5,40	Tidak Efektif
5,41 – 7,81	Kurang Efektif
7,82 – 10,22	Cukup Efektif
10,23 – 12,63	Efektif
12,64 – 15,04	Sangat Efektif

Kriteria nilai atas dimensi Melakukan Audit.

Jumlah kuesioner dalam dimensi Melakukan Audit adalah 5 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 5 = 25,00$

Nilai terendah : $1 \times 5 = 5,00$

Range/ Interval : $(25,00 - 5,00)/5 = 4,00$

Interval	Kriteria
5.00 – 9,00	Tidak Efektif
9,01 – 13,01	Kurang Efektif
13,02 – 17,02	Cukup Efektif
17,03 – 21,03	Efektif
21,04 – 25,04	Sangat Efektif

Kriteria nilai atas dimensi Pelaporan Audit.

Jumlah kuesioner dalam dimensi Pelaporan Audit adalah 3 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 3 = 15,00$

Nilai terendah : $1 \times 3 = 3,00$

Range/ Interval : $(15,00 - 3,00)/5 = 2,40$

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Tidak Efektif
5,41 – 7,81	Kurang Efektif
7,82 – 10,22	Cukup Efektif
10,23 – 12,63	Efektif
12,64 – 15,04	Sangat Efektif

Kriteria nilai atas dimensi Tindak Lanjut Atas Perbaikan

Yang Ditemukan

Jumlah kuesioner dalam dimensi Tindak Lanjut Atas Perbaikan

Yang Ditemukan adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Tidak Efektif
3,61 – 5,21	Kurang Efektif
5,22 – 6,82	Cukup Efektif
6,83 – 8,43	Efektif
8,44 – 10,04	Sangat Efektif

b. Kriteria Penilaian Variabel Risiko Kredit

Untuk variabel Risiko Kredit terdiri dari 10 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel terikat (*dependent variable*) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50,00$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10,00$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{50,00 - 10,00}{5} = 8,00$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Risiko Kredit sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Risiko Kredit

Interval	Kriteria
10,00-18,00	Sangat Rendah
18,01-26,01	Rendah
26,02-34,02	Sedang
34,03-42,03	Tinggi
42,04-50,04	Sangat Tinggi

Dalam variabel Penerapan Audit Internal terdapat lima (5) dimensi yang digunakan, yaitu kolektibilitas 1 (lancar), kolektibiilitas 2 (dalam perhatian khusus), kolektibilitas 3 (kurang lancar), kolektibilitas 4 (diragukan), dan kolektibilitas 5 (macet). Untuk kriteria penilaian setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

Kriteria nilai atas dimensi Kolektibilitas 1 (Lancar)

Jumlah kuesioner dalam dimensi Kolektibilitas 1 (Lancar) adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,21	Rendah
5,22 – 6,82	Sedang
6,83 – 8,43	Tinggi
8,44 – 10,04	Sangat Tinggi

Kriteria nilai atas dimensi Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus)

Jumlah kuesioner dalam dimensi Kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,21	Rendah
5,22 – 6,82	Sedang
6,83 – 8,43	Tinggi
8,44 – 10,04	Sangat Tinggi

Kriteria nilai atas dimensi Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar)

Jumlah kuesioner dalam dimensi Kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,21	Rendah
5,22 – 6,82	Sedang
6,83 – 8,43	Tinggi
8,44 – 10,04	Sangat Tinggi

Kriteria nilai atas dimensi Kolektibilitas 4 (Diragukan)

Jumlah kuesioner dalam dimensi Kolektibilitas 4 (Diragukan) adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,21	Rendah
5,22 – 6,82	Sedang
6,83 – 8,43	Tinggi
8,44 – 10,04	Sangat Tinggi

Kriteria nilai atas dimensi Kolektibilitas 5 (Macet)

Jumlah kuesioner dalam dimensi Kolektibilitas 5 (Macet) adalah 2 kuesioner.

Nilai tertinggi : $5 \times 2 = 10,00$

Nilai terendah : $1 \times 2 = 2,00$

Range/ Interval : $(10,00 - 2,00)/5 = 1,60$

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,21	Rendah
5,22 – 6,82	Sedang
6,83 – 8,43	Tinggi
8,44 – 10,04	Sangat Tinggi

3.8.4 Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Menurut Sugiyono (2017:160) definisi pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah Pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic data sampel pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Uji hipotesis parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara terpisah, apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

$H_0: \beta \geq 0$: Penerapan Audit Internal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko kredit.

$H_a: \beta < 0$: Penerapan Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Risiko kredit.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan:
 - H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_i\text{-hitung} \geq t_{\text{-tabel}}$
 - H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_i\text{-hitung} \leq t_{\text{-tabel}}$

Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel. Untuk menentukan nilai t -hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

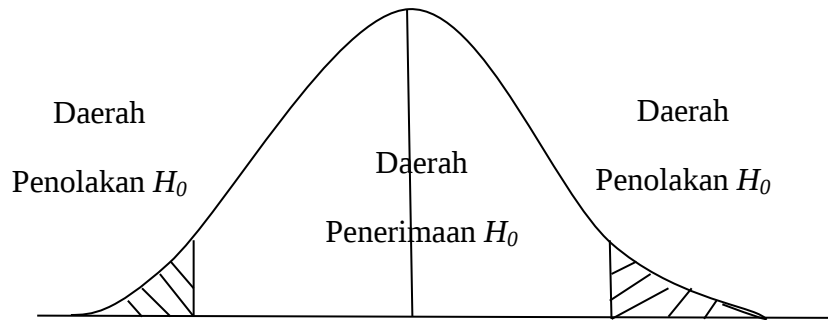
Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = Koefisien korelasi dengan derajat bebas

$(dk) = n-k-1$ = Banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_i -hitung dengan t_{table}



Gambar 3. 1

Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Dengan t_{tabel} berdasarkan distribusi t melalui Tabel t dengan

$df (\alpha/2 : (n-k))$. Ketentuan yang digunakan adalah:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_i\text{-hitung} \geq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_i\text{-hitung} < t_{\text{tabel}}$

3.8.5 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:170) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, dimana dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows*”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif dengan maksud untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Risiko Kredit pada seluruh karyawan divisi audit internal dan divisi kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.
2. Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Risiko Kredit pada seluruh karyawan divisi audit internal dan divisi kredit pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR) di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

3.8.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun cara untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.8.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:275), analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan kausal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep tentang dua variabel tersebut. Berikut ini persamaan umum regresi linear sederhana:

$$Y = a + b_1X + \epsilon$$

Keterangan:

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X = Peranan Audit Internal

Y = Risiko Kredit

ϵ = Epsilon/Error

3.8.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.9 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner dapat didefinisikan sebagai berikut:

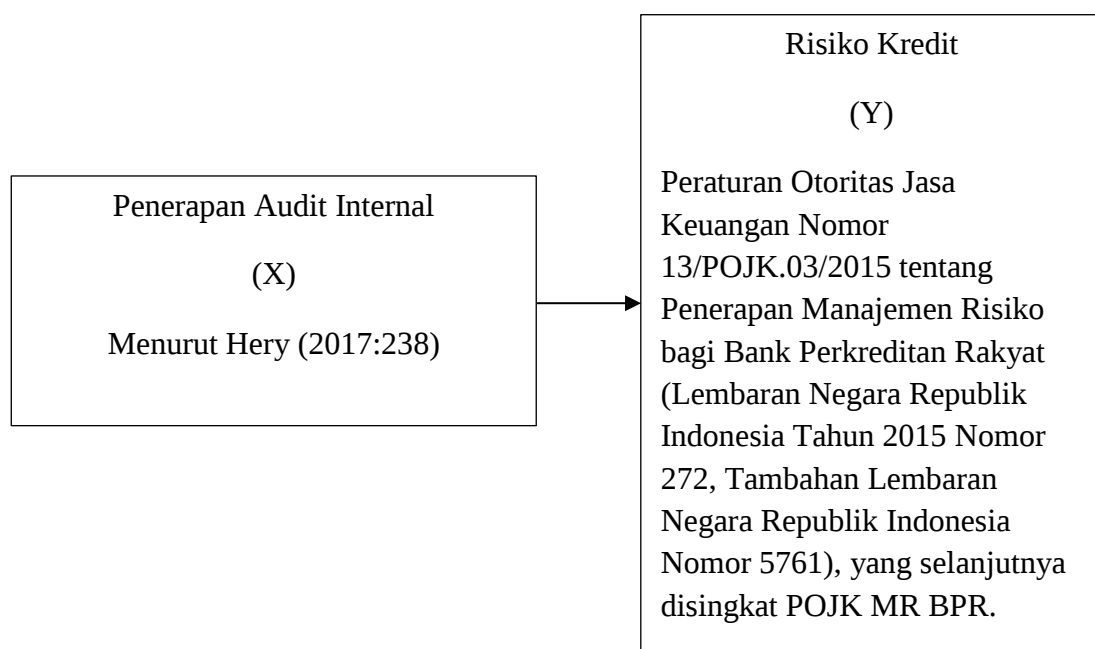
“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah tersedia dan telah ditentukan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 25 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai Penerapan Audit Internal, dan 10 Pertanyaan mengenai Risiko Kredit.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian bertujuan untuk membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur, juga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Audit Internal Terhadap Risiko Kredit”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh Parsial